

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk pencapaian prestasi.. Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha untuk meningkatkan prestasi atlet. Olahraga yang dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu Untuk mencapai prestasi dalam olahraga prestasi ini dibutuhkan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Mutholib, 2013).

Faktor internal meliputi, sistem pembinaan dan sarana-prasarana olahraga. Sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor psikologis, rutinitas latihan, pelatih, keadaan fisik, serta teknik dan skill yang dimiliki atlet. Pembinaan prestasi olahraga seharusnya dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan (Ramadhan et al., 2020.). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 3 yang berbunyi “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan” (Susanto & Lismadiana, 2016). Proses pencapaian prestasi maksimal dalam olahraga memerlukan jangka waktu yang panjang dan biaya yang besar untuk untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi diarahkan untuk

mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah (Purnomo, 2017).

Prestasi bisa tercapai apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh pelatih. Untuk memenuhi sarana prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari Pembina/Pengurus induk cabang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan (Lubis & Nugroho, 2020).

Uji coba dengan melakukan kompetisi dan try out baik di dalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan dan kematangan sebagai pembentuk teknik, fisik dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen tersebut bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang professional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab (Muslim et al., 2020).

Untuk mencapai prestasi optimal dalam olahraga diperlukan proses yang panjang dan tidak bisa dicapai secara instan. Untuk itu diperlukan perhatian khusus, salah satunya dengan pembinaan atlet-atlet berbakat yang diterapkan di daerah-daerah. Dengan penerapan sistem pembinaan atlet berbakat yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, nantinya akan membentuk proses latihan berkualitas yang diharapkan bisa mencetak bibit-bibit atlet handal yang mampu untuk meraih prestasi (Siregar et al., 2021).

Dalam upaya meraih prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu

prestasi atau kualitas pendidikan yang sangat optimal dalam cabang olahraga. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, dkk 2006: 43). Secara garis besar, materi pembelajaran (Instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Sofan Amri, 2013:59). Pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani (Nurzaqi et al., 2015)

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan aktif. Selain itu, pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan sikap sportif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif. Seseorang yang mempunyai 3 gaya hidup aktif cenderung lebih banyak bergerak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan tidak dapat menghabiskan waktu hanya dengan berdiam diri. Olahraga tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani, tetapi juga sebagai

ajang pembentukan prestasi. Di Indonesia, olahraga memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal I ayat 13 Yang menjelaskan bahwa :

“Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai Prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mencapai prestasi olahraga harus dilakukan dengan terencana, berjenjang, berkelanjutan dengan dukungan minat dari diri siswa masing-masing ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Dengan berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan metode membela diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut. Berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri (pencak silat) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan Shamsuddin (2005) dalam pedapatnya bahwa terdapat pengaruh ilmu bela diri dari Cina dan India dalam silat. Hal ini dapat dimaklumi karena memang kebudayaan Melayu (termasuk pencak silat) adalah kebudayaan yang terbuka yang sejak awal kebudayaan Melayu telah beradaptasi dengan berbagai kebudayaan yang dibawa oleh pedagang ataupun perantau dari India, Cina, Arab, Turki, dan lainnya. Tulisan ini mencoba mengejawantahkan perjalanan sejarah pencak silat dan makna filosofis

yang terkandung di dalam ajaran-ajarannya.(Ediyono & Widodo, 2019b),Dan Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga prestasi yang dikenal luas dalam tataran regional Asia Tenggara dan Asia bahkan sudah berkembang ditataran dunia Internasional.dan merupakan bela diri yang berasal dari Indonesia. Induk organisasi pencak silat diindonesia bernama IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang berdiri pada tanggal 18 mei 1948.

Dalam kejuaraan dunia pencak silat, peserta tidak hanya lagi berasal dari kawasan Asia, tetapi juga utusan-utusan dari berbagai Negara. Hal ini menandakan bahwa pencak silat telah memberikan warna tersendiri dalam perkembangan olahraga secara global. Salah satu penerapan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau istilah sebelumnya disebut dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Cabang olahraga pencak silat, baik pada kategori tanding maupun kategori seni, membutuhkan kepercayaan diri yang sangat tinggi. Atlet juga harus yakin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa mencapai prestasi yang maksimal. Atlet yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, akan mampu menghadapi hambatan saat pertandingan, serta mampu tetap bersikap fokus, tidak mudah ragu-ragu dan tenang pada setiap pertandingan. Dalam olahraga prestasi, seperti pencak silat, atlet-atlet pada umumnya dihadapkan dengan situasi-situasi yang penuh ketegangan, untuk mengatasi nya dibutuhkan rasa kepercayaan diri (Aguss & Fahrizqi, 2020)

Sekolah Menengah Pertama merupakan sekolah selepas sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar,

yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah pertama. Dari pengertian diatas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan diencanakan akan dapat dicapai suatu tujuan kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat terwujud bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai tertentu yang terdapat dalam pendidikan jasmani.

Di SMP N 7 muaro jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang terletak di jalan lintas Sumatra, mendalo darat, Kecamatan Jambi Luar Kota selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar, secara formal sekolah ini memberikan pendidikan ekstra yang menunjang minat dan bakat siswa dalam bidang agama, olahraga maupun seni. Dalam rangkain pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut SMP N 7 Muaro Jambi memiliki beberapa prasarana penunjang yang memadai untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan esktrakurikuler perlu di perhatikan beberapa hal diantaranya adalah Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat memperkaya ranah kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Faktor kemampuan pelaksana dan cara memberikan.

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan atau mengarahkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan

di SMP 7 Muaro Jambi mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti oleh siswa-siswa seperti Futsal, dan pencak Silat.

Dalam bidang olahraga, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya bagi pembinaan pelajar yang pada tingkatannya dalam bentuk-bentuk latihan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat PLP di SMP N 7 Muaro Jambi kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan secara optimal. Dalam rangka pengembangan bakat yang dimiliki siswa-siswi diperlukan pembinaan olahraga. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. SMP Negeri 7 Muaro Jambi memiliki prestasi olahraga yang cukup baik dilingkup Kecamatan maupun Kabupaten muaro jambi dan semua itu dapat tercapai atas kerjasama yang baik dari semua pihak sekolah. Keberhasilan prestasi yang dicapai tidak lepas dari peran penting guru olahraga (guru pendidikan jasmani) dan siswa. Guru pendidikan jasmani yang memiliki kemampuan mengajar dan membina siswa-siswi telah menunjukkan profesionalitasnya melalui prestasi-prestasi yang dihasilkan dengan dukungan oleh semangat siswa yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 7 Muaro Jambi antara lain Futsal dan Pancak silat.

Ekstrakurikuler pencak silat sudah ada sebelumnya, tetapi karena beberapa alasan dihentikan pada tahun 2022. Kemudian kembali aktif pada tahun 2024, sekitar bulan 9. Tujuan dari pembentukan kembali ekstrakurikuler pencak silat ini adalah untuk melestarikan budaya bangsa, menambah pengetahuan dan prestasi siswa, dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam perlombaan serta membawa nama sekolah maupun perguruan.

Namun, meskipun pencak silat adalah salah satu kegiatan inti di SMPN 7 Muaro Jambi, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini sangat rendah, karena hanya sekitar 10 orang yang mengikutinya. Mungkin karena tidak adanya fasilitas yang memadai untuk memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, padahal ekstrakurikuler pencak silat adalah penyumbang mendali untuk SMPN 7 Muaro Jambi dan kurangnya antusias siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya peminat ekstrakurikuler pencak silat.

Dan penelitian ini dibuat untuk mengetahui minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat dan juga karna belum adanya penelitian tentang minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 7 Muaro Jambi, serta ekstrakurikuler ini sangat penting dikarenakan dapat mempermudah siswa-siswi untuk mencapai jenjang pendidikan lebih tinggi dan mempermudah masuk di Universitas yang diinginkan melalui jalur prestasi dengan adanya ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakatnya serta menjadi atlit untuk mencapai prestasi sesuai dengan bakat yang ditekuninya.

Selain kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMP Negeri 7 Muaro Jambi juga mengadakan ekstrakurikuler yang lain yaitu Pramuka, palang merah remaja, *drum band* dan lain lain Untuk semua siswa-siswi SMP Negeri 7 Muaro Jambi diberi kesempatan untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan hobi dan bakat masing-masing. Untuk dapat merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik seseorang harus mengetahui kemampuan siswa. Untuk menjalankan suatu aktivitas khususnya ekstrakurikuler.

Minat adalah kecenderungan hati untuk memperhatikan suatu hal atau aktivitas dimana aktivitas tersebut secara terus menerus diperhatikan dan

dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain, sebaliknya dengan disertai rasa senang. (Suharyat, 2009)

Menurut (Charli et al., 2019) minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Meskipun perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Dengan tujuannya siswa akan berusaha melakukan hal yang terbaik guna mencapai apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa, dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar siswa. Faktor dari dalam antara lain: sikap toleransi, sikap mau bekerja sama, sikap percaya pada teman, sikap percaya diri, sikap disiplin, dan sikap ingin berprestasi. Sedangkan faktor dari luar antara lain, persetujuan dari orang tua, sarana dan prasarana, dan media. Oleh karena itu kebutuhan dan tujuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas itu berbeda-beda dan kedua faktor tersebut itu memiliki peranan yang sama. Berdasarkan pada alasan-alasan tersebut maka penelitian ini mengambil judul “ Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler pencak silat SMPN 7 Muaro Jambi Tahun ajaran 2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi kurang antusias dan tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

2. Kurangnya fasilitas pendukung ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 7 Muaro Jambi
4. Belum adanya penelitian tentang minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1.3. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya pembahasan, maka peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu serta tercapainya sasaran penelitian yang diinginkan. Dalam hal ini masalah penelitian dibatasi pada minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat SMPN 7 Muaro Jambi.

1.4. Perumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. seberapa besar minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 7 Muaro Jambi?
2. tertarik atau tidaknya siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?
3. kendala apa yang menyebabkan siswa kurang berminat terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk “mengetahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 7 Muaro Jambi”.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya pencak silat.
- 2) Bagi siswa-siswi SMP Negeri 7 Muaro Jambi, dapat digunakan untuk meningkatkan minat ekstrakurikuler.
- 3) Dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna bagi semua pihak.
- 4) Sebagai bahan masukan para penanggung jawab pendidikan tersebut dalam rangka peningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Bagi penulis, untuk melengkapi tugas akhir dalam memenuhi persyaratan mencapai gelas sarjana S1 pendidikan olahraga dan kesehatan di FKIP UNIVERSITAS JAMBI.